

HUBUNGAN PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA RUANGAN DENGAN KINERJA PERAWAT PELAKSANA DALAM PENDOKUMENTASIAN ASKEP

¹⁾Masri Saragih

¹⁾Program Studi Ners, Universitas Sari Mutiara Indonesia
masri_saragih@ymail.com

ABSTRACT

Nursing supervision is intended to lead to nurses in providing nursing care. Implementation of supervision by a good head room can affect the performance of nurses in nursing care documentation and documenting the results more efficiently if supervision is carried out by the head of the room goes well. This study aims to determine the relationship of supervision of the implementation of head room with the performance of nurses in the nursing documentation in patient wards of Sari Mutiara Medan 2015. This study used a descriptive correlation with cross sectional design. The number of samples in this study were 43 respondents were divided from each inpatient room. The sampling technique used was accidental sampling. The result showed the supervision of the head of the most space is good that 27 respondents (62.8%) and the performance of nurses in nursing care documentation that most of the good that is 30 respondents (69.85%). This shows there is a significant correlation between the implementation of the supervision of the head of the room with the performance of nurses in nursing care documentation ($pvalue = 0.004$) < 0.05 . Suggestions for hospitals need to supervise periodically the documentation of nursing for nurses is expected to be more professional in doing nursing care documentation with respect to the standards specified documentation of nursing care by hospitals,

Keywords : *Supervision, Documentation, Nurses' Performance*

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan pusat layanan kesehatan yang terdiri dari berbagai profesi yang membentuk suatu kesatuan dan saling berpengaruh satu sama lain. Rumah sakit dalam menjalankan fungsinya perlu penataan atau manajemen untuk memberikan pelayanan yang terbaik.

pelayanan keperawatan di rumah sakit terintegrasi dengan pelayanan kesehatan lain, karena sasaran yang ingin dicapai yaitu pasien. Pelayanan keperawatan di berbagai negara relatif sama, hanya saja di Indonesia memiliki keunikan tersendiri mengingat faktor kemajemukan pendidikan perawat (Nurachmah, 2008).

Supervisi dan evaluasi merupakan bagian yang penting dalam manajemen serta keseluruhan tanggung jawab pemimpin. Pemahaman ini juga ada dalam manajemen keperawatan. Untuk mengelola asuhan keperawatan dibutuhkan kemampuan manajemen dari perawat profesional. Oleh karena itu sebagai seorang manajer keperawatan atau sebagai perawat profesional diharapkan mempunyai kemampuan dalam supervisi dan evaluasi. Supervisi juga merupakan bagian dari fungsi pengarahan dalam fungsi manajemen yang berperan untuk mempertahankan agar segala kegiatan yang telah diprogram dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.

Supervisi secara langsung memungkinkan manajer keperawatan menemukan berbagai hambatan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di ruangan dengan mencoba memandang secara menyeluruh faktor-faktor yang mempengaruhi dan bersama dengan staf keperawatan untuk mencari jalan pemecahannya (Sukardjo, 2010).

Kinerja merupakan seperangkat hasil yang dicapai untuk merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diminta. Kinerja juga merupakan penampilan hasil kerja individu baik kualitas maupun kuantitas dalam satu organisasi.

Untuk mempertahankan kualitas kinerja organisasi, maka evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan oleh karyawan sangat penting dilakukan sebagai umpan balik sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja. (Hyrkäs K& Paunonen, 2011).

Standar yang ditetapkan oleh Depkes RI tentang pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan adalah 75%, Pendokumentasian asuhan yang tidak baik dapat dikaitkan dengan banyak variabel, antara lain motivasi kerja, stres kerja, beban kerja, gaya kepemimpinan, hubungan antar manusia kurang harmonis, supervisi dari atasan tidak efektif dan mungkin saja kejenuhan kerja (Supratman & Utami, 2009)

Hasil penelitian yang dilakukan Warsito (2006) mengenai persepsi perawat terhadap fungsi manajerial kepala ruang di rumah sakit jiwa Dr. Amino Gondohutomo Semarang bahwa perawat pelaksana yang mempunyai persepsi tentang fungsi pengarahan kepala ruang tidak baik, cenderung pelaksanaan manajemen asuhan keperawatannya juga tidak baik dan perawat pelaksana yang mempunyai persepsi tentang fungsi pengawasan kepala ruang tidak baik, cenderung pelaksanaan manajemen asuhan keperawatannya juga tidak baik.

Jumlah tenaga perawat per Januari 2015 di Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan terdapat 142 orang tenaga keperawatan mulai dari D-III sampai dengan S1 Keperawatan dengan rincian S1 9 orang, D-III 133 orang,

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif korelasi* dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pelaksanaan supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian askep. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana di Ruang rawat inap RSU Sari Mutiara Medan sebanyak 142 perawat pelaksana, tehnik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Jumlah sampel diambil dengan menggunakan rumus Arikunto (2006) yaitu: $30\% \times 142 \text{ perawat} = 42,6$ dilakukan pembulatan menjadi 43 dengan kriteria inklusi pada pengambilan sampel perawat pelaksana adalah: 1). Bersedia menjadi responden dan Masa kerja ≥ 1 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan di ruang rawat inap RSU Sari Mutiara Medan dengan membagikan kuisioner pelaksanaan supervisi kepala ruangan kepada perawat dan mengobservasi secara langsung tentang pendokumentasian askep.

Analisa bivariat penelitian ini menggunakan uji statistik *chi-square* dengan signifikansi 5%(0,05). Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,004 berarti p value < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pelaksanaan supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

3. HASIL

Tabel.1
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	(n)	(%)
Umur:		
< 25 tahun	15	34,9
26-35 tahun	16	37,2
> 36 tahun	12	27,9
Jenis kelamin :		
Laki-laki	2	4,7
Perempuan	41	95,3
Pendidikan terakhir :		
D-III Keperawatan	39	90,7
S-I Keperawatan	4	9,3

Dari tabel dapat dilihat mayoritas umur responden 26-35 tahun (37,2%), jenis kelamin responden mayoritas perempuan (95,3%) dan pendidikan terakhir responden mayoritas D-III Keperawatan (90,7%).

Tabel.2
Distribusi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan Supervisi	(f)	(%)
Kurang Baik	16	37,2
Baik	27	62,8

Dari tabel dapat dilihat mayoritas pelaksanaan supervisi baik (62,8%).

Tabel.3
Distribusi Responden Berdasarkan Kinerja Perawat

Kinerja Perawat	(f)	(%)
Kurang Baik	13	30,2
Baik	30	69,8

Dari tabel dapat dilihat mayoritas kinerja perawat baik (69,8%).

Tabel. 4
Tabulasi Silang Hubungan Pelaksanaan Supervisi Kepala Ruang Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Pendokumentasian Askep

Pelaksanaan Supervisi	Kinerja				Total p Value	
	Pendokumentasian		n			
	Baik	Kurang	Baik	Kurang	f	%
Baik	2	4	53,5	9,3	2	6,8
Kurang Baik	7	9	16,3	20,9	1	3,0
					7	20,0
					3	8,0
					3	8,0
					4	11,4
					1	3,0
					3	8,0
					0	0,0

Berdasarkan tabel Dapat dilihat bahwa pelaksanaan supervisi kepala ruangan baik sebesar 62,8%, dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian baik sebesar 53,5% serta kinerja perawat kurang baik sebesar 9,3% dan pelaksanaan supervisi kepala ruangan kurang baik sebesar 37,2%, dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian kurang baik sebesar 20,9% serta kinerja perawat baik sebesar 16,3%. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,004

4. Pembahasan

Pelaksanaan Supervisi Kepala Ruang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala ruangan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan mayoritas mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi baik yaitu (62,8%).

Hal ini diketahui berdasarkan atas jawaban responden terhadap kuisioner dimana responden yaitu 65,1%, menyatakan bahwa kepala ruangan selalu mempunyai catatan hasil supervisi yang sudah ia lakukan, dan 41,9% yang mengatakan bahwa kepala ruangan selalu memberikan bimbingan dan pengarahan mulai dari pengkajian sampai evaluasi.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala ruangan berupa kegiatan-kegiatan yang terencana oleh seorang kepala ruangan

melalui aktifitas bimbingan, pengarahan, observasi, motivasi dan evaluasi pada stafnya dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehari-hari sudah terlaksana dengan baik. (Wiyana,2008)

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Leli siswana tahun 2010 tentang hubungan peran supervisi kepala ruangan terhadap kinerja perawat pelaksana di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi didapatkan sebagian besar responden hasil peran supervisi kepala ruangan, yang dikategorikan sangat baik sebanyak 33 orang perawat (52,4 %), dan peran supervisi kepala ruangan yang dikategorikan kurang baik sebanyak 30 orang perawat (47,6%).

Kinerja Perawat Pelaksana dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perawat pelaksana dalam melakukan pendokumentasian askep di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan mayoritas yaitu (69,8%) responden memiliki kinerja baik dalam melakukan pendokumentasian askep.

Hal ini diperoleh berdasarkan lembar observasi penelitian yang dilakukan peneliti terhadap askep yang dibuat oleh perawat pelaksana didapatkan bahwa kategori yang ada ditulis/diisi oleh perawat dalam askep yang paling dominan yaitu pada diagnosa keperawatan berdasarkan masalah pasien sebanyak (76,7%) dan (72,1%) berkas catatan keperawatan disimpan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Memecahkan masalah praktis, termasuk di dalamnya bantuan langsung, seperti saat seseorang memberi atau meminjamkan uang, membantu pekerjaan sehari-hari, menyampaikan pesan, menyediakan transportasi, menjaga dan merawat saat sakit ataupun mengalami depresi yang dapat membantu memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh $P = 0.000$ ($P < 0,05$) yang berarti Ada

hubungan yang signifikan antara dukungan nyatakeluarga dengan tingkat kecemasan anak prasekolah pada saat dilakukan pemasangan intravena di Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan.

Hal ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Direktorat Keperawatan dan Keteknisian Medik Depkes RI bekerjasama dengan WHO tahun 2000 di 4 provinsi di Indonesia, yaitu DKI Jakarta, Sumatera Utara, Sulawesi Utara dan Kalimantan Timur, menemukan 47,4 persen perawat belum memiliki uraian tugas secara tertulis, 70,9 persen perawat tidak pernah mengikuti pelatihan dalam 3 tahun terakhir, 39,8 persen perawat masih melaksanakan tugas non keperawatan, serta belum dikembangkan sistem monitoring dan evaluasi kinerja perawat (Hasanbasri, 2007). Pada tahun 2005 ditemukan kinerja perawat baik 50 %, sedang 34,37 %, dan kurang 15,63 %. Kinerja keperawatan di rumah sakit dikatakan baik bila kinerja perawat > 75 % (Maryadi, 2006).

Didukung oleh standar yang ditetapkan oleh Depkes RI tentang pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan adalah 75%, Pendokumentasian asuhan yang tidak baik dapat dikaitkan dengan banyak variabel, antara lain motivasi kerja, stres kerja, beban kerja, gaya kepemimpinan, hubungan antar manusia kurang harmonis, supervisi dari atasan tidak efektif dan mungkin saja kejenuhan kerja (Supratman&Utami, 2009).

Dalam hal ini umur juga mempengaruhi kinerja seorang perawat, karena semakin berumur seorang perawat memiliki tanggung jawab moral dan loyal, terhadap pekerjaan serta lebih terampil karena lama bekerja menjadi perawat. Menurut Asa'ad (2000) dalam Tanjary, 2009 faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perawat adalah karakteristik, motivasi, kemampuan, keterampilan, persepsi, sikap serta lingkungan kerja. Adapun yang termasuk dalam karakteristik perawat meliputi umur, pendidikan, tingkat

pengetahuan, masa kerja, serta status. Ini terlihat dari distribusi frekuensi umur responden perawat saat penelitian (n=43) yaitu umur < 25 tahun sebanyak 15 responden (34,9%) sedangkan > 26 tahun sebanyak 28 responden (65,1%).

Menurut asumsi peneliti agar mempunyai kinerja yang baik, seseorang harus mempunyai keinginan yang tinggi untuk mengerjakan serta mengetahui pekerjaannya. Dengan kata lain, kinerja individu dapat ditingkatkan apabila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan kemampuan, dan juga menurut Asa'ad (2000) dalam Tanjary, 2009 umur berpengaruh terhadap kinerja perawat karena semakin berumur seorang perawat memiliki tanggung jawab moral dan loyal, terhadap pekerjaan serta lebih terampil karena lama bekerja menjadi perawat.

Hubungan Pelaksanaan Supervisi Kepala Ruang Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Pendokumentasian Askep

Hasil statistik dengan uji *chi-square* menunjukkan bahwa $p=0,004$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pelaksanaan supervisi dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian askep

Diperoleh berdasarkan hasil penelitian dimana pelaksanaan supervisi kepala ruangan yaitu kuisioner yang diisi oleh responden perawat pelaksana yang menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi kepala ruangan adalah baik sebanyak (62,8%), sedangkan pelaksanaan supervisi kepala ruangan yang kurang baik sebanyak (37,2%).

Kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian askep yang baik sebanyak 30 orang (69,8%) sedangkan 13 orang (30,2%) kurang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Leli siswana (2010) tentang hubungan peran supervisi kepala ruangan terhadap kinerja perawat pelaksana di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi didapatkan bahwa Peran supervisi kepala ruangan yang sangat baik sebanyak 21 orang (16,2%), persentase ini

ternyata lebih tinggi dari pada peran supervisi kepala ruangan yang kurang baik sebanyak 10 orang (14,8%)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiyanti (2009), tentang Hubungan Peran Supervisi Kepala Ruang dengan Kinerja Perawat Pelaksana Asuhan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap yang dilakukan terhadap 67 orang perawat pelaksana di rawat inap diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana.

Dan hasil penelitian oleh Putra Ardi Wibowo Tahun 2012 yang berjudul Hubungan Pelaksanaan Supervisi Kepala Ruang Terhadap kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di RST Wijayakusuma Purwokerto. Hasil analisis dengan menggunakan uji stasistik *chisquare* dari 56 responden katagori pelaksanaan supervisi baik terlihat hasil uji statistic didapatkan nilai p value = 0,011 berarti p value < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pelaksanaan supervisi dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan p value < 0.05 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran supervisi kepala ruangan terhadap kinerja perawat pelaksana di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wiyanti (2009), tentang Hubungan Peran Supervisi Kepala Ruang dengan Kinerja Perawat Pelaksana Asuhan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap yang dilakukan terhadap 67 orang perawat pelaksana dirawat inap diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana.

Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh shinta (2012) tentang pengaruh supervisi kepala ruangan terhadap dokumetasi asuhan keperawatan diruang

rawat inap RSUD. Unggapan menunjukkan sebagian besar dokumentasi asuhan keperawatan yang baik dibuat pada responden dengan supervisi yang baik (67,4%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p value =0,027 dengan taraf signifikansi $p < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara supervisi kepala ruangan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan.

Menurut asumsi peneliti bahwa semakin baik pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala ruangan maka semakin baik pula kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Warsito (2006) mengenai persepsi perawat terhadap fungsi manajerial kepala ruang di rumah sakit jiwa Dr. Amino Gondohutomo Semarang bahwa perawat pelaksana yang mempunyai persepsi tentang fungsi pengarahan kepala ruang tidak baik, cenderung pelaksanaan manajemen asuhan keperawatannya juga tidak baik dan perawat pelaksana yang mempunyai persepsi tentang fungsi pengawasan kepala ruang tidak baik, cenderung pelaksanaan manajemen asuhan keperawatannya juga tidak baik.

Dalam melaksanakan supervisi kepala ruangan sering melaksanakan penilaian terhadap hasil kerja perawat pelaksana saat melaksanakan asuhan keperawatan selama periode tertentu seperti selama masa pengkajian, hal ini dilaksanakan secara terus menerus selama supervisi berlangsung dan tidak memerlukan tempat khusus. Hasil interview mendalam dari beberapa supervisi dapat disimpulkan bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan perlu dilakukan, karena asuhan keperawatan merupakan catatan pertanggungjawaban perawat untuk kegiatan yang akan dan telah dilakukan. Dengan melakukan supervisi secara rutin yang dilakukan selama pergantian shift, maka diharapkan pendokumentasian akan berjalan baik mulai dari pengkajian sampai implementasi. Selama ini belum ada kegiatan khusus yang memotivasi kecuali memang

dari kesadaran perawat itu sendiri, Dalam pengisian asuhan keperawatan perawat tidak diberikan insentif atau upah tambahan. salah satu kepala ruangan mengatakan pemecahan masalah yang harus dilakukan untuk mendukung kelengkapan dokumentasi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pelaksanaan supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian aspek di ruang rawat inap rumah sakit umum sari mutiara didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala ruangan dimana mayoritas baik sebanyak 62,8%
2. Kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian aspek mayoritas baik sebanyak 69,8%
3. Ada hubungan pelaksanaan supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian aspek di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan Tahun 2015 dengan p value =0,004

6. REFERENSI

- Agus. (2008). *Pengaruh Factor-Faktor Karakteristik Perawat Terhadap Kepuasan Kinerja Tenaga Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RS Y. Jakarta* : tesis Program sarjana FK UI Arikunto S (2006).Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.Jakarta ; Rineka Cipta.
- Arwani.(2006), *Manajemen Bangsa dan Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Dep. Kes RI, (2000) *Standar Manajemen Pelayanan Keperawatan dan Kebidanan*. Jakarta ;Penerbit Direktorat Yan. Kep. Dirjen Yan. Med.
- Diyanto, yahyo.(2007). *Analisis Faktor-Faktor Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Rumah*

- Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang.*
- Dharma,(2003). *Manajemen Kinerja*.Jakarta : Pustaka Belajar
- Doenges,Marilyn E, (2000). *Penerapan Proses Keperawatan Dan diagnosa Keperawatan*.Edisi 2.Jakarta : EGC
- Faizin, A & Winarsih, (2008).*Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Lama Kerja Perawat Dengan Kinerja Perawat Di RSU Pandan Arang Kabupaten Boyolali.*
- Fakhrudin, (2001).*Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Terhadap Kinerja Perekam Medis di RS H. Medan Tahun 2001.* Medan: FKM-USU
- Hidayat, A.A. (2009). *Riset Keperawatan dan Tehnik Penulisan Ilmiah edisi 2*.Jakarta : Salemba Medika
- Huber, D. (2000). *Leadership and Nursing Care Management.* 2nd. Philadelphia: W.B. Saunders Company
- Hyrkäs K.,& Paunonen-Ilmonen M, (2011), The Effects Of Clinical Supervision On The Quality Of Care: examining the results of team supervision, *Journal of Advanced Nursing*, 33(4):492-502.
- Ilyas, Y. (1999) *Kinerja: Teori Penilaian dan Penelitian.* Jakarta: FKM UI
- Mangkuprawira, (2007).*Manajemen Supervise Rumah Sakit* .Jakarta :Graha Indonesia
- Maryadi. (2006). *Hubungan Kepuasan Kompensasi Jasa Pelayanan dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Sleman Tahun 2006.*
- Mularso, (2006), *Supervisi keperawatan di RS Dr.A. Aziz Singkawang: Studi kasus, Tesis: Prog.S2 MMR UGM*
- Muninjaya, A.A.G. (1999). *Manajemen Kesehatan.* Jakarta: EGC.
- Notoadmojo, soekidjo.(2003). *Prinsip-Prinsip Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Jakarta : RinekaCipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: P.T Rineka Cipta,EGC
- Nurachmah. (2008). *Asuhan keperawatan bermutu di rumah sakit.*
- Nursalam, (2002).*Manajemen Keperawatan, Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Sakit.*Jogjakarta : Mitra Cendekia Press
- Nursalam.(2008). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi Profesional.*Jakarta : Salemba Medika
- Prajawanto.(2009) *Kinerja: Teori, penilaian dan penelitian (cetakan ke 3).*Depok: Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan FKM UI
- Suarli, S. & Bahtiar.(2009). *Manajemen Keperawatan dengan Pendekatan Praktik.* Jakarta:Erlangga.
- Sudjana.(2004). *Suatu alternatif pemecahan masalah dalam pendokumentasian keperawatantelaahan penelitian optimalisasi pendokumentasian keperawatan di Rumah Sakit. JKI. II. 5.* Jakarta:FIKUI.
- Supratman.(2009). *Model-model Supervisi Keperawatan Klinik..*Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardjo, (2010). *Mengenal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan di*

- Rumah Sakit*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Suyanto, (2008). *Mengenal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan di Rumah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Swanburg, R.C. (2000). *Pengantar Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan. Terjemahan*. Jakarta: EGC
- Swansburg, R.C. & Swansburg, R.J. (1999). *Introductory management and leadership for nurses*. Canada : Jones and Barlett Publishers
- Tanjary.(2009) *Manajemen Kinerja, Falasafah Teori dan Penerapannya*. Pustaka Pelajar. Jogjakarta.
- Warsito (2006). *Persepsi perawat terhadap fungsi manajerial kepala ruang di rumah sakit jiwa Dr. Amino gondohutomo semarang*
- Wijayanti, pudji.(2009). *Hubungan peran kepala ruang terhadap kinerja perawat dalam asuhan keperawatan*. Jakarta :UPN